

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMP NEGERI 3 PEKANBARU

¹Luzah Najatin, ²Susani Hayati

¹lauzahintan@gmail.com, ²hayatisusani@gmail.com

¹Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan dan Informatika, IKES Payung Negeri Pekanbaru

uploaded:27/11/2024 revised:12/12/2024 accepted:28/12/2024 published: 31/12/2024

ABSTRACT

Reproductive health problems are prone to occur in adolescents due to physical growth and self-maturity. Conditions make teenagers a prone period in reproductive health, such as deviant courtship patterns, promiscuous sex behavior, pregnancy that is not cold. These problems will have an impact on reproductive health in adolescents. The purpose of the study was to determine the effectiveness of video media on adolescents' knowledge about reproductive health in SMP Negeri 3 Pekanbaru. This research method is quantitative. This research uses Quasi Experiment Design method with Non Equivalent Control Group approach. The number of samples of the intervention group was 80 people and the control group was 80 people. The sampling technique is simple random sampling. The research was conducted in July 2024, using a reproductive health questionnaire instrument in adolescents. The analysis used was univariate and bivariate analysis using independent T-test. The results showed a pretest Pvalue of 0.289 and a post test Pvalue of 0.000, so it can be seen that there is a difference in students' knowledge about reproductive health between the group given the intervention and the control group that was not given the intervention, which means that there is an effectiveness of video media on adolescents' knowledge about reproductive health. The recommendation of this study is that schools can provide information and can implement it with socialization events through student activities so as to help increase knowledge about adolescent reproductive health.

Keywords : Reproductive Health, Adolescents, Video Media, Knowledge

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera baik fisik dan mental. Kesehatan reproduksi adalah sekumpulan metode, teknik dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi yang menyangkut kegiatan seksual, status kehidupan dan hubungan perorangan, bukan semata konsultasi dan perawatan yang berkaitan

dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks. Permasalahan kesehatan reproduksi ditunjukkan dengan adanya keadaan atau kejadian penyakit yang dihubungkan dengan kemampuan bereproduksi, menjadi korban pelecehan, permasalahan pada gender (Prabandari, 2018). Masalah kesehatan reproduksi rentan terjadi kepada remaja dikarenakan terjadinya pertumbuhan fisik dan kematangan diri. Kondisi menjadikan remaja sebagai masa yang rawan dalam

kesehatan reproduksi, misalnya pola pacaran yang menyimpang, perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan (Maulidiya & Rusady, 2023).

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak – kanak ke masa dewasa (Nilasari, 2022). Usia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 dengan rentang usia 10 – 19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri RI Nomor 25 tahun 2014, dengan rentang usia 10 – 18 tahun (Gunawan & Tadjudin, 2022). Pada masa remaja terjadi banyak perubahan dan masalah, yang jika tidak cepat ditangani akan menjadi masalah yang berkepanjangan dan berdampak serius. Remaja dalam masa pertumbuhan dan mengalami banyak perubahan salah satunya perubahan emosi, menjadikan remaja sebagai individu yang agresif dan mudah bereaksi dan salah menentukan sikap terhadap rangsangan. Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang akan mengkhawatirkan yakni penyimpangan seksual yang berupa seks bebas, penyebaran penyakit kelamin dan kehamilan yang tidak diinginkan.

Data remaja di Indonesia tentang presentase berpacaran pada usia remaja laki – laki sebesar 34,5% dan remaja perempuan sebesar 33,3%. Remaja yang menyampaikan pernah melakukan seks di luar nikah yaitu 4,5% remaja laki – laki serta 0,7 remaja perempuan. Survey kesehatan reproduksi remaja Indonesia menunjukkan remaja mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seksual di usia 14 – 19 tahun bagi remaja perempuan berjumlah (34,7%) dan bagi remaja laki-laki (30,9%), pada usia 20 – 24 tahun bagi remaja perempuan berjumlah (48,6%) dan pada laki-laki (46,5%). Kondisi tersebut menunjukkan seks pranikah sangat tinggi dilakukan oleh remaja (Anggelia, 2021). Permasalahan tersebut akan memberikan

dampak pada kesehatan reproduksi pada remaja (Wahyuni & Arisani, 2022). Menurut hasil survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2021 menyatakan bahwa kehamilan yang tidak diinginkan mencapai 19,7% yang terjadi di Indonesia (Syamsuddin, 2023).

Dari data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pekanbaru (DPPPA) kasus pernikahan dini pada anak mengalami peningkatan dari tahun 2021 – 2022 dengan jumlah 127 di tahun 2021 terjadi peningkatan di tahun 2022 158 kasus. Salah satunya di kecamatan Sukajadi mengalami peningkatan 5 kasus di tahun 2022 (Putra, 2023).

Berdasarkan data yang didapatkan dari SMP Negeri 3 Pekanbaru mengenai jumlah siswa/siswi seluruhnya yaitu 548 orang, diantaranya kelas VII terdapat 199 orang, kelas VIII 194 orang dan kelas IX terdapat 155 orang. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Pekanbaru. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 7 orang dari 10 murid yang tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi masih minimnya informasi mengenai tentang kesehatan reproduksi yang menjadikan siswa – siswi tidak paham tentang kesehatan reproduksi. Untuk pengertian dari kesehatan reproduksi sendiri, masih banyak dari responden yang masih bingung. Hal ini berkaitan dengan pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi sangatlah minim. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi remaja tentang kesehatan reproduksi. Apabila mereka tidak memahami secara jelas tentang apa yang akan dialami, tentu akan menimbulkan kesalahan persepsi dan sikap negatif lainnya.

Pendidikan kesehatan merupakan

suatu proses yang tepat memberikan kesadaran, meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku masyarakat tentang kesehatan kearah yang lebih baik. Pendidikan kesehatan bertujuan agar msyarakat menyadari dan mengetahui cara memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah dari hal-hal yang merugikan kesehatan serta bagaimana mencari pengobatan yang tepat (Trisetiyaningsih et al., 2020).

Media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan diantaranya adalah video karena informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang sederhana. Video merupakan media perantara yang materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Materi dalam video dikemas berupa efek gambar yang bergerak dengan alur cerita yang menarik serta suara sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata (Vastrena, 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun 2024”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi SMP Negeri 3 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experiment Design* dengan pendekatan

Non Equivalent Control Group. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian adalah siswa/siswi kelas VII dan VIII sebanyak 160 orang, yang mana 80 orang kelompok eksperimen dan 80 orang kelompok kontrol, dengan teknik pengambilan sampel *random sample*. Variabel independent yang digunakan adalah pemberian media video tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan untuk variabel dependent adalah pengetahuan remaja sebelum diberikan video dan sesudah diberikan video.

Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner, selanjutnya kuesioner tersebut dibagikan untuk diisi oleh responden. Adapun teknik analisa data dilakukan secara analisis univariat dan bivariate dengan uji statistik *Independent T Test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum (Pretest) diberikan Intervensi

Kategori	Hasil Ukur	Kontrol		Eksperimen	
		f	P (%)	f	P (%)
Baik	$X > M + 1 SD$	16	20	1	13,75
Cukup	$M - 1 SD \leq X \leq M + 1 SD$	50	62,5	5	66,25
Kurang	$X < M - 1 SD$	14	17,5	6	20
Jumlah		80	100	80	100

Sumber: (Azwar, 2016)

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa/siswi tentang kesehatan reproduksi sebelum (*pretest*) diberikan intervensi pada kelompok kontrol mayoritas berkategori cukup sebanyak 50 orang atau sebanyak 62,5% sebanding dengan kelompok eksperimen mayoritas

berkategori cukup sebanyak 53 orang atau sebanyak 66,25%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi tentang Kesehatan Reproduksi Sesudah (Posttest) diberikan Intervensi

Kategori	Hasil Ukur	Kontrol		Eksperimen	
		f	P (%)	f	P (%)
Baik	$X > M + 1 SD$	3	38,7	6	80
Cukup	$M - 1 SD \leq X \leq M + 1 SD$	4	57,5	1	20
Kurang	$X < M - 1 SD$	3	3,75	0	0
Jumlah		8	100	8	100

Sumber: (Azwar, 2016)

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa/siswi tentang kesehatan reproduksi sesudah (posttest) diberikan intervensi pada kelompok kontrol mayoritas masih berkategori cukup sebanyak 46 orang atau sebanyak 57,5% sementara pada kelompok eksperimen mayoritas berkategori baik sebanyak 64 orang atau sebanyak 80%.

Tabel 3. Distribusi Perbedaan Nilai Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>		
Kelompok eksperimen	7.69	2.331
Kelompok kontrol	8.10	2.569
<i>Posttest</i>		

Kelompok eksperimen	12.39	2.184
Kelompok kontrol	9.63	2.518
Selisih Pretest dan Post-test		
Eksperimen	4,70	
Kontrol	1,53	

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen nilai mean sebelum dan sesudah dilakukan intervensi meningkat dari 7,69 menjadi 12,39 atau sebesar 4,70, sementara pada kelompok kontrol meskipun terjadi peningkatan namun peningkatan yang terjadi tidak sebanyak yang terdapat pada kelompok eskprimen.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Hasil Uj Normalitas	Pvalue	Keterangan
<i>(Pre-Test)</i>		
Kelompok eksperimen	0.098	Normal
Kelompok kontrol	0.200	Normal
<i>(Post-Test)</i>		
Kelompok eksperimen	0.056	Normal
Kelompok kontrol	0.071	Normal

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai p_{value} masing-masing kelompok eksperimen maupun kontrol memiliki nilai $P_{value} > 0,05$ maka data-data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi pada Kelompok Kontrol

N	Data	Mea	Standar	Mean
o		n	Devisias	Perbedaa
			i	n

1	Pretes	8,10	2,569	1,53
2	Postes	9,63	2,518	

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai pretest 8,10, sedangkan nilai posttest 9,63. Maka terdapat nilai perbedaan yang tidak terlalu jauh yaitu 1,53.

Tabel 6 Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi pada Kelompok Eksperimen

N	Data	Mean	Standar Deviasi	Mean Perbedaan
1	Pretes	7,69	2,331	4,7
2	Postes	12,39	2,184	

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai pretest 7,69, sedangkan nilai posttest 12,39. Maka terdapat nilai perbedaan yang jauh yaitu 4,7, terdapat ada pengaruh dari media video terhadap pengetahuan siswa/siswi tentang kesehatan reproduksi.

Tabel 7 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Varia	Mea	Standa	Mean	Juml	T _{hi}	P _{value}
bel	n	r	Perbe	ah	tung	
		Deviasi	daan			
<i>Pre-Test</i>						
Eks	7.69	2.331	0,412	80	1,064	0,289
Kon	8.10	2.569				
<i>Post-Test</i>						
Eks	12.39	2.184	2,762	80	7,413	0,000
Kon	9.63	2.518				

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai *probabilitas* pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,289 atau $P_{value} > 0,05$ maka H_0 diterima. Berarti bahwa pengetahuan Siswa/Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi pada Kelompok Eksperimen dan kontrol Sebelum diberikan Intervensi tergolong tidak berbeda. Kemudian nilai *probabilitas* posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,000 atau $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti bahwa pengetahuan Siswa/Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi pada Kelompok Eksperimen dan kontrol Sesudah diberikan Intervensi tergolong berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa ada perbedaan Pengetahuan Siswa/Siswi tentang kesehatan reproduksi antara kelompok yang diberikan intervensi dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi yang berarti bahwa ada efektivitas media video terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

PEMBAHASAN

A. Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan media video tentang kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan media video. Berdasarkan hasil didapatkan nilai pretest kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa/siswi tentang kesehatan reproduksi sebelum (*pretest*) diberikan intervensi pada kelompok kontrol mayoritas berkategori cukup sebanyak 50 orang atau sebanyak 62,5% sebanding dengan kelompok eksperimen mayoritas berkategori cukup sebanyak 53 orang atau sebanyak 66,25%.

Remaja yang menginjak masa pubertas cenderung ingin menyendiri, sering membantah, merasa cemas, takut, menantang, emosi yang tidak stabil, bahkan kehilangan kepercayaan diri. Kurang komunikasi dan pengarahan dari orang tua, pelajaran sekolah atau akses informasi yang minim, atau bahkan rasa malu untuk bertanya akibat lingkungan yang menganggap pubertas merupakan suatu yang tabu membuat remaja menjadi kurang mendapat pendidikan pubertas yang akan mengakibatkan perilaku menyimpang. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan remaja adalah pendidikan yang dimana pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Menurut Notoadmojo 2015 pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan atau kognitif diklasifikasikan, yaitu: Tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*) (Pariati & Jumriani, 2021).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *independent samples test* diperoleh nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wirastri, 2023) yang mengatakan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan media audio visual sangatlah efektif, dapat dibuktikan dengan hasil post test yang baik, dan dengan menggunakan media audio visual akan membangkitkan rasa keingintahuan siswa karena menggunakan gambar dan juga suara sehingga lebih memudahkan siswa untuk mengerti dan menyimak dengan baik apa yang diberikan.

Hasil analisa saat penelitian responden sebagian besar tidak mengetahui apa saja yang termasuk ciri – ciri dari masa pubertas dan nama organ reproduksi perempuan dan laki – laki . Pengetahuan siswa tentang pubertas berkenan dengan pengertian, perubahan dan akibat yang terjadi pada masa pubertas merupakan akibat dari kurangnya informasi yang didapat siswa tentang hal – hal yang mendasar seperti ciri – ciri, kriteria dan sebab (Mustafidah, Ni'matuz, end Dwi 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat pennting untuk terbentuknya tindakan (Notomoatmodjo, 2018).

Peneliti beropini bahawa perubahan pengetahuan disebabkan adanya proses belajar dengan tujuan agar terjadinya peningkatan. Secara konsep peneliti merumuskan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu

upaya untuk mempengaruhi setiap orang baik individu, kelompok maupun masyarakat agar dapat mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan secara operasional pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang memberikan atau peningkatan pengetahuan mereka sendiri. Pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi kurang disebabkan oleh kurangnya informasi dan belum pernah diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video yang mengenai kesehatan reproduksi.

B. Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sesudah diberikan media video tentang kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi sesudah diberikan media video. Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai post test pengetahuan responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa/siswi tentang kesehatan reproduksi sesudah (*posttest*) diberikan intervensi pada kelompok kontrol mayoritas masih berkategori cukup sebanyak 46 orang atau sebanyak 57,5% sementara pada kelompok eksperimen mayoritas berkategori baik sebanyak 64 orang atau sebanyak 80%.

Salah satu faktor Peningkatan pengetahuan setelah diberi edukasi melalui media video animasi yaitu minat para responden terhadap media tersebut yaitu media video animasi, menurut Sudianto (2017) menggunakan media video animasi sebagai media penyampaian pesan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan remaja sebagai sasaran penelitian ini. Media animasi dapat membuat proses penyampaian menjadi lebih menyenangkan dan menarik

perhatian remaja (Alvitasari et al., 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video pada kelompok eksperimen. Pengetahuan akan bertambah luas apabila seseorang tersebut tidak menunggu diberikan informasi, yapi juga berusaha mencari informasi, karena di dalam memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru dan memperluas wawasan selain itu juga bisa mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi. Pada era milenial ini informasi bisa diperoleh dengan mudah dan cepat melalui internet/sosial media (Ulya & others, 2022).

Hal ini sesuai dengan teori Notoamdmoyo 2014 bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu sehingga menghasilkan perubahan teori ini sejalan dengan penelitian (Alvitasari et al., 2021) yang didapatkan hasil dengan menggunakan analisis paired T-test menunjukkan hasil uji statistik di dapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang Covid-19 di Pesantren Al-husainiyah Kabupaten Sukabumi.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Tyastuti, 2023) mengatakan pengetahuan responden sebelum dan sesudah perlakuan mengalami

peningkatan yaitu saat pretest pengetahuan kurang sebanyak 20 responden(54%) dan pengetahuan cukup sebanyak 16 responden(43,25%) meningkat pada saat posttest menjadi pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (5,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 35 responden(94,6%).

Peneliti beropini bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Melalui media video dapat mempengaruhi responden dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

C. Gambaran Efektivitas Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian ini menunjukkan *uji Independent t Test* atas diketahui bahwa nilai *probabilitas* pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,289 atau $P_{value} > 0,05$ maka H_0 diterima. Berarti bahwa pengetahuan Siswa/Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi pada Kelompok Eksperimen dan kontrol Sebelum diberikan Intervensi tergolong tidak berbeda. Kemudian nilai *probabilitas* posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,000 atau $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti bahwa pengetahuan Siswa/Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi pada Kelompok Eksperimen dan kontrol Sesudah diberikan Intervensi tergolong berbeda.

Promosi kesehatan adalah upaya peningkatan kesadaran, partisipasi dan pengetahuan individu, kelompok, ataupun masyarakat dalam hal meningkatkan kesehatan. Menurut Mamahit et al., (2022) menyatakan bahwa promosi kesehatan yang akan diberikan kepada masyarakat harus mempunyai prinsip, metode, media, strategi, dan diintervensikan ketika memberikan pelayanan kesehatan

kepada masyarakat. Sehingga promosi kesehatan yang disampaikan dapat dimengerti oleh masyarakat dan ditampilkan dalam bentuk perubahan perilaku masyarakat yang lebih baik dalam bidang kesehatan. Promosi kesehatan menggunakan media video memungkinkan remaja putri untuk meningkatkan pengetahuannya. Dikarenakan media video menyajikan gambar dan suara yang dapat memberikan kesempatan kepada remaja putri untuk mengulang-ulang informasi yang diterima.

Media video merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan reproduksi. Penyuluhan kesehatan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. Menurut teori Harginson belajar dengan melihat dapat menyerap 50% dan mendengar 10% , sehingga memberikan penyuluhan menggunakan media video siswa dapat memahami 60% dari materi yang disampaikan. Media audio visual merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kurnia, Dewi Rokhanawati, 2023) . hasil analisis statistic diperoleh nilai p sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktavia et al., 2024) Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan mayoritas tingkat pengetahuan remaja putri dalam kategori kurang, sebanyak 18 responden (50%) dengan mean 57,08. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan mayoritas tingkat pengetahuan remaja putri dalam kategori baik, sebanyak 30 responden (83,3%) dengan mean 85,56, dan p value

sebesar 0.000 yang artinya p value <0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK Negeri 3 Kota Bekasi pada saat sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video.

Peneliti beropini bahwa dengan menggunakan media video terdapat efektivitas pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, karena dengan rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi remaja terhadap informasi, sehingga pemberian media video dapat menjadi cara terbaik untuk memberikan informasi kepada remaja tentang kesehatan reproduksi karena mempunyai kelebihan dapat menampilkan objek dan suara yang dibuat dengan menarik sehingga remaja tidak bosan untuk menontonnya.

KESIMPULAN

Hasil nilai sebelum diberikan intervensi pada kelompok kontrol mayoritas berkategori cukup sebanyak 50 orang atau sebanyak 62,5% sebanding dengan kelompok eksperimen mayoritas berkategori cukup sebanyak 53 orang atau sebanyak 66,25%.

1. Hasil nilai setelah diberikan tentang kesehatan reproduksi sesudah (*posttest*) diberikan intervensi pada kelompok kontrol mayoritas masih berkategori cukup sebanyak 46 orang atau sebanyak 57,5% sementara pada kelompok eksperimen mayoritas berkategori baik sebanyak 64 orang atau sebanyak 80%.
2. Ada efektivitas media video tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMP Negeri 3 pekanbaru.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan diadakannya pelatihan tambahan tentang digitalisasi sehingga mahasiswa bisa menghasilkan ide yang lebih kreatif lagi
2. Bagi SMP Negeri 3 Pekanbaru
Diharapkan sekolah dapat menyediakan informasi dan dapat menerapkan dengan acara sosialisasi melalui kegiatan kesiswaan sehingga membantu meningkatkan pengetahuan tentang masa pubertas pada remaja di SMP Negeri 3 Pekanbaru.
3. Bagi peneliti lain
Dianjurkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan variabel yang berbeda, atau dapat mengembangkan metode dan media yang telah diinovasi dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023). *Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu Kota Malang. I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1266–1272. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3015>
- Akbar Hairil. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi* by Hairil Akbar, Muhammad Qasim, Wuri Ratna Hidayani, Nyoman Sri Ariantini, Ramli, Ria Gustirini, Janner Pelanjani Simamora, Hasria Alang, Fitriah Handayani, Aysanti Yuliana (.pdf (p. 127).

- Anggelia, R. C. (2021). *Pengaruh Edukasi Video Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Masa Pubertas Pada Remaja Putri Di Smp N 14 Kota Bengkulu Tahun 2021*.
- Azis, A. A., & Pratiwi, A. C. (2019). *Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Makassar*. Research and Comunity Service Institute Universitas Negeri Makassar, 210–213.
- Catherine Jusuf, E., Aman, A., Syahrir, S., Idrus, A., Mappaware, N. A., Chalid, M. T., Azizah, N., Waode Radmila, dan, Obstetri dan Ginekologi Sosial, D., & Obstetri dan Ginekologi, D. (2023). *Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jurnal Dinamika Pengabdian, 8(2), 293–300.
- Fauziah, P. S., Hamidah, H., & Subiyatin, A. (2022). *Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja*. Muhammadiyah Journal of Midwifery, 3(2), 53.
- Gunawan, S., & Tadjudin, N. S. (2022). *Edukasi Seks dan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siwa/Siswi Tarakanita 2 Jakarta*. Serina Iv Untar 2022, 1341–1346.
- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Wineka Media. Malang.
- Handayani, M., Jayadilaga, Y., Fitri, A. U., Rachman, D. A., Fajriah Istiqamah, N., Diah, T., Pratiwi, A. P., & Kas, R. (2023). *Sosialisasi dan Pengenalan Aplikasi Pengolahan Data SPSS pada Mahasiswa Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan*. Hanifah, R., Oktavia, N. S., & Nelwatri, H. (2021). *Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche*. Jurnal Kesehatan Mercusuar, 4(2), 74–81. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.232>.
- Henny, S. (2021). *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan*.
- Irwan, H. (2022). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Aborsi di SMA Negeri 1 Makassar Tahun 2022*. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, 6(2), 8–11.
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). *Kesehatan Reproduksi Reproductive Health*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 5(1), 26–29.
- Mustafidah, N., Ni'matuz, I., Dewi, R. sari, & Medika, S. insan cendikia. (2019). *Pengetahuan tentang pubertas dengan kesiapan remaja awal menghadapi pubertas*. Journal of Chemical Information and Modeling (Stikes Cendikia Medika), 53(9), 1689–1699.
- Nilasari, N. I. K. (2022). *Fakultas kesehatan program studi sarjana kebidanan program b institut teknologi dan kesehatan bali 2022*.
- Ningsih, E. S., Susila, I., & Safitri, O. D. (2021). *Upaya Pencegahan Seks Bebas dan Pemahaman Reproduksi Sehat pada Remaja*. Journal of Community Engagement in Health, 4(2), 280–281. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.169>
- Notomoatmodjo, P. D. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa.
- Pamungkas, A. R. (2022). Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di Smp Negeri Kota Yogyakarta The Level Of Student's Understanding Towards Reproductive Health Education In Yogyakarta City State Junior High School.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>